

**DAMPAK PARIWISATA PENDAKIAN GUNUNG PRAU
TERHADAP PEREKONOMIAN DESA PATAK BANTENG**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh:

Nama : Annisa Melia Putri
NIM : 216538
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu/S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

DAMPAK PARIWISATA PENDAKIAN GUNUNG PRAU TERHADAP PEREKONOMIAN DESA PATAK

Annisa Melia Putri

216538

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak ekonomi dari aktivitas wisata alam pendakian Gunung Prau terhadap masyarakat Desa Patak Banteng, Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya wisata pendakian Gunung Prau yang secara signifikan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendakian Gunung Prau memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui berbagai sektor usaha seperti warung makan, homestay, jasa porter, penyewaan alat pendakian, dan jasa parkir. Selain itu, terbentuknya peluang kerja baru dan pengelolaan dana retribusi secara transparan turut mendorong pembangunan fasilitas umum dan kegiatan sosial masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa pariwisata turut membentuk kesadaran akan pelestarian lingkungan serta mendorong masyarakat untuk lebih berinovasi dalam pelayanan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa wisata pendakian Gunung Prau memberikan dampak ekonomi yang positif, merata, dan berkelanjutan. Peneliti menyarankan adanya penguatan sistem pengelolaan berbasis masyarakat serta kolaborasi antara pengelola wisata dan pemerintah desa guna menjaga keberlanjutan manfaat ekonomi yang telah dirasakan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Wisata Alam, Pendakian Gunung Prau, Dampak Ekonomi, Desa Patak Banteng

THE ECONOMIC IMPACT OF NATURAL TRAVELING OF MOUNTAIN PRAU IN PATAK BANTENG VILLAGE WONOSOBO

Annisa Melia Putri

216538

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the economic impact of the natural tourism activity of Mount Prau hiking on the community of Patak Banteng Village, Wonosobo Regency. The study is based on the growing popularity of Mount Prau hiking tourism, which significantly influences the local socio-economic conditions. A qualitative descriptive method was used, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that hiking tourism contributes directly to increasing household income through various local businesses such as food stalls, homestays, portering services, hiking equipment rentals, and parking services. In addition, new job opportunities have emerged, and retribution funds from visitors are managed transparently to support public facility development and community welfare programs. The study also finds that tourism activities promote environmental awareness and innovation in service delivery. The conclusion of this study is that Mount Prau hiking tourism has a positive, inclusive, and sustainable economic impact on the local community. The researcher suggests strengthening community-based management systems and enhancing collaboration between tourism operators and village authorities to ensure the long-term sustainability of tourism benefits.

Keywords: Nature Tourism, Mount Prau Hiking, Economic Impact, Patak Banteng Village.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang pesat di banding dengan sektor ekonomi lainnya, seperti pariwisata budaya, alam, petualangan, bisnis, dan religious, sehingga menawarkan pengalaman beragam yang mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, pariwisata juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja, pengembangan infrastruktur, serta pelestarian budaya dan tradisi lokal. (Ernawati & Hananto, 2023).

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki beragam potensi pengembangan pariwisata. Tempat wisata di Wonosobo terkenal karena tata letaknya yang tidak biasa sehingga menawarkan beragam pilihan wisata bagi pengunjung. Air terjun yang indah, hingga taman yang menyajikan pemandangan alam yang indah, terdapat di gunung yang menjadi penyangga bagi didaki. Menurut Samudra (2023), wisata yang paling terkenal di Kabupaten Wonosobo adalah Waduk Wadaslintang, Gunung Kembang, Gunung Sindoro, Gunung Prau, Bukit Sikur, Telaga Warna, Batu Ratapan Angin, Bukit Sikur, dan Telaga Pengilon..

Dalam beberapa tahun terakhir, jenis wisata yang mengalami pertumbuhan pesat adalah pariwisata alam dan petualangan, termasuk di dalamnya wisata pendakian gunung. Wisata pendakian menawarkan pengalaman yang tidak hanya menantang secara fisik, tetapi juga memberikan nilai estetika dan spiritualitas tersendiri bagi wisatawan.

Di antara beberapa jalur pendakian menuju puncak Gunung Prau, jalur Desa Patak Banteng menjadi salah satu yang paling ramai dikunjungi. Akses yang mudah, jalur pendakian yang tidak terlalu ekstrem, serta fasilitas pendukung yang cukup memadai menjadikan desa ini sebagai pusat aktivitas wisata pendakian Gunung Prau. Warga yang sebelumnya hanya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama, kini mulai beralih atau menambah penghasilan mereka melalui usaha di sektor pariwisata seperti membuka warung makan, homestay, jasa porter, penyewaan alat camping, hingga jasa parkir dan transportasi lokal.

Sebelum berkembangnya aktivitas pendakian, mayoritas penduduk Desa Patak Banteng bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang untuk mendaki Gunung Prau, terjadi diversifikasi ekonomi di desa Patak Banteng. Merujuk pada studi Widiyanto di Gunung Kinabalu, Sabah (2025) pengembangan wisata pendakian gunung selain menjadi sarana untuk menguatkan identitas budaya masyarakat setempat, motif ekonomi menjadi salah satu faktor pendorong utama. Di kawasan Gunung Prau, masyarakat setempat juga mulai mengembangkan berbagai usaha terkait pariwisata, yaitu jasa pemandu, penyewaan peralatan pendakian, penginapan, dan warung makan.

Menurut data pusat statistik (2024), perputaran ekonomi di Desa Patak Banteng akibat aktivitas pendakian Gunung Prau mencapai Rp30 miliar pertahun. Angka ini menunjukkan betapa signifikan dampak ekonomi dari

sektor pariwisata terhadap perekonomian lokal. Sedangkan menurut Solihun (2024), mengindikasikan bahwa 8% wisatawan dari total populasi desa terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata, sementara sisanya mendapatkan manfaat secara tidak langsung melalui peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa lokal. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pariwisata dapat menciptakan kesempatan berusaha dan kerja bagi masyarakat lokal.

Menurut Putra *et al.*, (2023) menyatakan pertumbuhan pariwisata yang pesat juga membawa tantangan tersendiri. Ketergantungan ekonomi yang tinggi pada sektor pariwisata dapat menjadi risiko jika terjadi penurunan jumlah wisatawan akibat faktor eksternal, seperti bencana alam atau pandemic. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengembangkan strategi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini mencakup diversifikasi sumber pendapatan, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kualitas layanan wisata untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dan ekologi desa.

Menurut penelitian Daris & Wijaya (2023), pendakian Gunung Prau telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa Patak Banteng, Kabupaten Wonosobo. Sebagai pintu utama menuju puncak Gunung Prau, desa ini mengalami transformasi ekonomi yang mencolok seiring dengan meningkatnya aktivitas pariwisata alam. Salah satu dampak positif utama adalah peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat. Banyak warga yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian kini beralih atau menambah sumber pendapatan mereka dengan terlibat dalam sektor pariwisata. Mereka

membuka usaha seperti penyewaan alat pendakian, jasa pemandu, warung makan, dan penginapan. Perubahan ini memberikan alternatif sumber pendapatan yang lebih menjanjikan dibandingkan hanya mengandalkan sektor pertanian.

Dampak selanjutnya pertumbuhan pariwisata pendakian juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Banyak pemuda desa yang sebelumnya menganggur atau bekerja di luar daerah kini memiliki kesempatan bekerja di kampung halaman mereka sendiri. Mereka dapat bekerja sebagai pemandu pendakian, staf penginapan, atau pengelola fasilitas wisata lainnya. Hal ini tidak hanya mengurangi angka pengangguran tetapi juga mencegah urbanisasi yang berlebihan.

Data yang ditemukan dari Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif (2023), jumlah pengunjung di Gunung Prau mencapai 426.050 pengunjung pada tahun 2024 naik hampir 262% dibandingkan tahun 2020 yang hanya 117.713 pengunjung. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, kebutuhan akan infrastruktur yang memadai menjadi penting. Infrastruktur seperti akses jalan, area parkir yang luas, toilet umum, fasilitas ibadah, dan sistem pengelolaan sampah harus ditingkatkan untuk mengimbangi lonjakan jumlah pengunjung.

Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Dampak Pariwisata Pendakian Gunung Prau terhadap Perekonomian Desa Patak Banteng”. Alasan peneliti memilih judul tersebut adalah karena topik ini masih jarang dibahas secara spesifik di ranah akademik, khususnya yang

menyoroti wisata pendakian sebagai daya tarik utama dan perekonomian desa sebagai objek yang terdampak. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pariwisata secara umum atau pada aspek lingkungan dan budaya, sehingga kurang mengungkapkan bagaimana aktivitas wisata pendakian dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal secara nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pariwisata pendakian Gunung Prau Terhadap Perekonomian Desa Patak Banteng?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kegiatan pendakian yang semakin berkembang telah memberikan kontribusi terhadap perubahan kondisi ekonomi masyarakat setempat, baik pada tingkat individu, rumah tangga, maupun komunitas desa secara keseluruhan. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada beberapa aspek utama, yaitu perubahan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata, penciptaan lapangan kerja baru, pertumbuhan usaha mikro dan perputaran ekonomi lokal, serta kontribusi wisata terhadap pendapatan desa melalui retribusi atau pengelolaan BUMDes. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah dampak tidak langsung yang mungkin timbul, seperti perubahan harga barang kebutuhan pokok serta distribusi manfaat ekonomi antar kelompok masyarakat. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan pada pemahaman menyeluruh mengenai sejauh mana aktivitas wisata pendakian Gunung Prau

berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Patak Banteng.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk bagaimana dampak pariwisata pendakian Gunung Prau Terhadap Perekonomian Desa Patak Banteng.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta menambah wawasan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi sarana penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks nyata di lapangan, sekaligus menambah pengalaman dan wawasan dalam dunia penelitian pariwisata.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi penelitian serupa di masa depan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat lokal.

c. Bagi Pihak Pengelola

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan wisata yang lebih optimal dan berkelanjutan. Informasi mengenai dampak ekonomi yang diperoleh dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan desa wisata, penguatan kelembagaan lokal seperti BUMDes, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan para pembaca agar bisa memahami dan mengetahui tentang gambaran umum dalam penelitian Artikel Ilmiah ini, oleh karena itu peneliti membuat sistematika pembahasan yang menjadi lima BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Memiliki isi yang di dalamnya membahas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Membahas tentang Kajian Literatur, Kajian Teori, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil penelitian dan mendeskripsikan dari hasil olah data dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian sebagai bahan acuan bagi bahan penelitian selanjutnya

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan warga serta pengelola wisata Gunung Prau, dapat disimpulkan bahwa kegiatan wisata alam pendakian memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Patak Banteng. Masyarakat memperoleh sumber penghasilan baru melalui beragam usaha seperti warung makan, homestay, penyewaan alat mendaki, jasa parkir, dan penjualan oleh-oleh. Pendapatan yang diperoleh dari sektor ini jauh melampaui penghasilan dari sektor pertanian yang sebelumnya menjadi tumpuan utama.

Selain membuka peluang usaha, aktivitas pendakian juga menyerap tenaga kerja lokal dan memicu rotasi ekonomi dalam desa. Dana retribusi yang dikumpulkan tidak hanya digunakan untuk perawatan jalur pendakian, tetapi juga didistribusikan kembali untuk kepentingan sosial dan pembangunan fasilitas umum. Proses pengelolaan yang dilakukan secara kolektif dan transparan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem wisata berbasis komunitas. Oleh karena itu, wisata pendakian Gunung Prau tidak hanya menjadi magnet bagi pendaki, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap pendakian Gunung Prau, terdapat beberapa saran dan masukan oleh penulis yang berguna untuk pengembangan wisata alam pendakian Gunung Prau sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada evaluasi efektivitas program pelatihan kewirausahaan dan manajemen wisata yang telah atau akan dilaksanakan oleh pemerintah desa dan pengelola wisata,
2. Diperlukan kajian mendalam mengenai tata kelola organisasi pengelola wisata berbasis masyarakat.
3. Penelitian selanjutnya bisa menelusuri potensi pengembangan produk lokal dan strategi inovasi kreatif yang berbasis potensi budaya dan sumber daya alam lokal.
4. Dianjurkan dilakukan penelitian ekologis terpadu untuk mengukur daya dukung lingkungan Gunung Prau.
5. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji potensi kemitraan multisektor antara pengelola wisata, pemerintah daerah, dan sektor swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. (2023). *Flow Experience* Pada Muslimah Pendaki Gunung. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(2), 119-132.
- Aulia T. (2023). Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya. <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/>
- Daris, R. M., & Wijaya, H. B. (2023). Pengaruh pariwisata pendakian gunung prau terhadap ekonomi masyarakat Desa Patak Banteng Kabupaten Wonosobo. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 6(2), 125-130.
- Ernawati, H., & Hananto, K. (2023). Pariwisata Digital: Perspektif dan Agenda Riset Masa Depan. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 144-156.
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis PESTEL. *Kajian*, 27(1), 71-88.
- Guno, Y. A. (2022). *Tipologi Wisatawan Alam Berdasarkan Atraksi dan Motivasinya: Studi Taman Hutan Raya Djuanda Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hafizha, R. M., (2023). Mengenal Apa itu Teknik Analisis Data, Jenis-jenis dan Contohnya. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6548598/mengenal-apa-itu-teknik-analisis-data-jenis-jenis-dan-contohnya>.
- Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104-117.
- Ismayanti, M. (2021). *Dasar-Dasar Pariwisata Sebuah Pengantar*.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Nugroho, M. N. D., Siswahyono, S., Anggoro, A., Supadi, S., & Sumartono, E. (2021). Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Hulu Das Bengkulu Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah. *Modul*, 21(1), 51-62.
- Permadi, B. A., Yunus, M., Hariadi, I., & Putra, M. (2025). Tingkat Aktivitas Fisik Pendaki Gunung Panderman Buthak Kota Batu. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 302-315.
- Putra, A., Rahmat, A., & Redjeki, S. (2023). Peningkatan Kecerdasan Ekologis Anak-Anak Menggunakan Strategi Komunikatif Interaktif

- dan Pendekatan Kearifan Lokal di Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(3), 845-850.
- Qotrun A. (2021). Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan
Prosedurnya. https://www.gramedia.com/literasi/landfill/#1_Pengumpulan
- Rezka, M. S., (2020). Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif. Diakses dari <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data#>
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42- 51.
- Rifa'i, A. M., (2024). Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif. <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan-dalam-penelitian-kualitatif/>
- Salsabila G. (2025). Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian, Jenis, serta Validitas dan Reliabilitas Data. Diakses dari <https://jakarta.penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>
- Samudra, P. F., (2023). 20 Tempat Wisata di Wonosobo dan Tiket Masuknya yang Murah Meriah, Wajib Dikunjungi. Diakses dari <https://www.liputan6.com/>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*,
- Solihun. (2024, 14 Juli). Menparekraf Sandiaga S. Uno: Patak Banteng, Dieng Jadi Desa Wisata Terbaik. *Suarabaru.id*. Diakses pada 13 Maret 2025, dari <https://suarabaru.id/2024/07/14/menparekraf-sandiaga-s-uno-patak-banteng-dieng-jadi-desa-wisata-terbaik>
- Widiyanto, Nur (2024) *Kinabalu: Sacred Mountain, Tourism, and Struggle*. Mata Kata Inspirasi Publisher, Yogyakarta
- Wijaya A., & Gischa, S. (2023). 4 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2023/12/03/130000369/4-teknik-pengumpulan-data-kualitatif#>